

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII.2DI SMP NEGERI 21 KOTA BENGKULU

¹Eko Furwanto,²M.Fachruddin, ³Agus Susanta

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP Universitas Bengkulu

E-mail: ¹ekofurwanto1@gmail.com, ²mfachruddin.s@gmail.com, ³agusunib@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui konsep penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan juga untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siswa VII.2 SMP Negeri 21 Kota Bengkulu yang berjumlah 30 siswa adalah subyek dari penelitian ini. \ Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari rata-rata skor pada lembar observasi aktivitas siswa siklus I hingga siklus III secara berturut-turut: 15,5 (kriteria kurang aktif); 19,95 (kriteria cukup aktif); 24,5 (kriteria aktif). Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I hingga siklus III secara berturut-turut: 49,26;63,46;76 dan 3,3%;46,6%;83,3%.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Matematika Siswa.

Abstract

This study aims to determine how to implement cooperative learning TPS to be able to enhance the activity and results of students' mathematics learning class VII.2 SMPN 21 Bengkulu City. This type of research is the Classroom Action Research (PTK). Students of class VII.2 SMPN 21 Bengkulu City totaling 30 students is subject for this research. Increased activity of students can be seen from the average score on the student activity observation sheet first cycle to the third cycle in a row: 15,5 (less criteria inactive); 19,95 (active enough criteria); 24,5 (active criteria).Improving student learning outcomes can be seen from the increase in the average value of students and the percentage of completeness classical study of the first cycle to cycle III respectively: 49.26; 63.46; 76 and 3.3%; 46.6% ; 83.3%.

Keywords :Cooperative Learning Type of Think Pair Share, Students Activities, Students Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari dari tingkat SD, SMP, hingga SMA. Matematika dijadikan sebagai salah satu acuan apakah siswa tersebut layak untuk naik kelas atau tidak. Bahkan, pada Ujian Nasional matematika juga dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran ujian nasional. Oleh karena itu matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai siswa.

Kenyataannya, banyak siswa yang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Padahal sebenarnya siswa tahu akan pentingnya belajar matematika. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu guru, siswa dan sarana. Guru yang profesional tentu dituntut untuk memiliki kemampuan-kemampuan tertentu.

Proses belajar mengajar matematika disekolah, diharapkan dapat berlangsung secara efektif. Jika guru tidak siap dalam menguasai materi atau cara penyampaian tidak baik. Hal ini akan menimbulkan kesulitan pada diri siswa untuk memahami pembelajaran. Kondisi ini akan menyebabkan rasa enggan belajar pada diri siswa dan bahkan akan membuat siswa membenci pelajaran matematika. Tentu hal ini tidak diinginkan oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 21 kota Bengkulu kelas VII.2 bahwa jumlah siswa yang tuntas tidak melebihi 50 %. Banyak siswa yang tidak semangat belajar dikarenakan guru hanya menerapkan metode ceramah pada saat pembelajaran. Sehingga banyak siswa yang bosan, mengantuk serta keluar masuk kelas pada saat pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif selama pembelajaran. Menurut Warsono dan Haryanto (2012:12) pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Jika pembelajaran aktif dapat diterapkan, besar kemungkinan semangat siswa dalam belajar matematika akan meningkat dan tentu ini akan berdampak pada hasil belajar matematika siswa.

Peneliti melihat pembelajaran kooperatif tipe TPS sesuai dengan kurikulum 2013 saat ini. Dimana pembelajaran kooperatif tipe TPS ini lebih mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Menurut Hamdayama Jumanta (2014 : 201) TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, model ini juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. *Think Pair Share* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 3 tahapan yaitu *Think, Pair dan Share*. Guru tidak lagi satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*) tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*). Menurut Lestari & Yudhanegara (2015:52) *Think Pair Share* merupakan pembelajaran kooperatif yang merangsang aktivitas berfikir siswa secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada siswa lainnya. Model pembelajaran ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS ini akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tentu ini akan berdampak ke peningkatan hasil dari pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.2 di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Tabel 2.2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Fase	Deskripsi
Think	Guru mengajukan suatu permasalahan yang merangsang kemampuan berfikir siswa. Siswa memikirkan jawaban dari permasalahan yang diajukan secara individu dan tidak diperkenankan berbicara dengan teman lain.
Pair	Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan.
Share	Guru meminta siswa berbagi pengetahuan dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan.

(Hamdayama Jumanta, 2015:201)

Menurut Lestari dan Yudhnegara (2015:52) TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merangsang aktifitas berfikir secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada siswa lainnya

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 semester 1 pada tanggal 2 oktober – 3 November 2017 di Kelas VII.2 SMPN 21 Kota Bengkulu. Lembar observasi digunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif menggunakan

- a. Kisaran nilai untuk tiap kriteria pengamatan

$$= \frac{(skor\ tertinggi - skor\ terendah) + 1}{skor\ tertinggi\ setiap\ kriteria}$$
- b. Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap item observasi
- c. Skor terendah = jumlah butir observasi x skor terendah tiap item observasi

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki siklus berikutnya. Jumlah butir observasi siswa sebanyak 10 butir dengan skor tertinggi tiap butir adalah 3 maka total skor tertinggi adalah 30. Skor terendah tiap butir soal adalah 1 maka total skor terendah adalah 10.

Kisaran nilai untuk setiap kriteria pengamatan adalah :

$$= \frac{(30 - 10) + 1}{3} = 7$$

Jadi kisaran pengamatan ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut.

No	Kisaran Skor	Kriteria Penilaian
1	$23 < \bar{X} \leq 30$	Baik
2	$16 < \bar{X} \leq 23$	Cukup
3	$10 < \bar{X} \leq 16$	Kurang

Untuk menghitung rata-rata skor lembar observasi aktivitas siswa digunakan rumus berikut :

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan nilai tes individu pada tes setiap siklus. Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

- a. Nilai rata-rata hasil belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

- b. Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$p = \frac{\sum\ siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum\ siswa} \times 100$$

Adapun kriteria keberhasilan tindakan tersebut adalah :

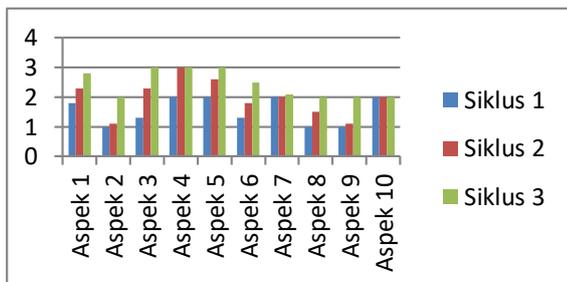
- 1. Apabila $\geq 80\%$ siswa tuntas menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75.
- 2. Aktivitas rata-rata siswa secara individu mencapai kriteria baik, yaitu berada pada kisaran skor $23 < x \leq 30$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

10 aspek di atas di ambil dari langkah-

langkah yang terdapat pada pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pada langkah pendahuluan aspek nomor 1-3 yang di amati, pada langkah think aspek nomor 4 yang diamati, pada langkah pair aspek nomor 5 yang di amati, pada langkah share aspek nomor 6-8 yang di amati, pada langkah penghargaan aspek nomor 9-10 yang di amati.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa secara keseluruhan dapat diketahui bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan meningkat dari siklus I-III. Pada siklus I, aktivitas siswa berada pada kriteria kurang dengan rata-rata skor 15,5. Pada siklus II, aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan tetapi belum optimal. Rata-rata skor aktivitas siswa siklus II mencapai 19,95 dan berada pada kriteria cukup aktif. Pada siklus III, rata-rata skor aktivitas siswa meningkat menjadi 24,5 dan berada pada kriteria aktif. Perkembangan rata-rata skor aktivitas siswa setiap aspeknya dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada gambar 4.17 berikut ini.



Gambar 4.17 Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Gambar 4.17 di atas merupakan rata-rata hasil dari lembar observasi aktivitas siswa oleh 2 pengamat dari setiap siklus nya. Dari gambar di atas dapat di lihat bahwa aktivitas siswa yang di lihat dari 10 aspek selalu meningkat dari setiap siklusnya. Untuk lebih rinci perkembangan setiap aspek dari setiap pertemuan semua siklus dapat di lihat pada lampiran.Tindakan yang dilakukan untuk setiap aspek pada setiap pertemuan semua siklus secara rinci di jelaskan di bawah ini.

Tabel 4.16 Rekapitan Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I-III

Siklus	Rata-rata skor pengamat I	Rata-rata skor pengamat II	rata-rata total skor pengamat	Indikator Keberhasilan Tindakan
I	15	16	15,5	Belum Tercapai
II	19,3	20,6	19,95	Belum Tercapai
III	24	25	24,5	Tercapai

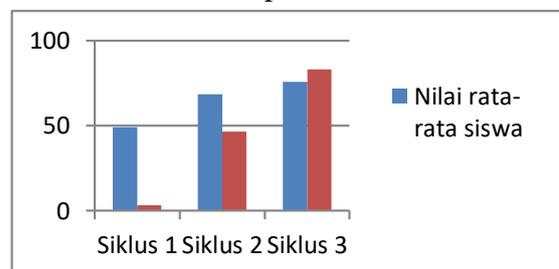
I	15	16	15,5	Belum Tercapai
II	19,3	20,6	19,95	Belum Tercapai
III	24	25	24,5	Tercapai

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, dapat di lihat bahwa hasil dari lembar observasi aktivitas siswa selalu meningkat dari siklus I-III. Walau pun siklus I hanya mencapai 15,5. Tetapi pada siklus II meningkat menjadi 19,95 dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus 3 meningkat kembali mencapai 24,5 yang menandakan bahwa indikator keberhasilan tindakan telah tercapai.

Tabel 4.17 Rekapitan Hasil Belajar Siswa Siklus I-III

Siklus	Nilai rata-rata	siswa yang tuntas	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Indikator Keberhasilan Tindakan
I	49,26	1	3,3 %	Belum Tercapai
II	63,46	14	46,6 %	Belum Tercapai
III	76	25	83,3 %	Tercapai

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat di lihat bahwa hasil belajar siswa selalu meningkat setiap siklus. Terbukti pada siklus I yang nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 49,26 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 3,3 % pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata mencapai 63,46 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 46,6%. Kemudian pada siklus III kembali meningkat dengan nilai rata-rata siswa mencapai 76 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 83,3% yang menandakan bahwa indikator keberhasilan tindakan telah tercapai.

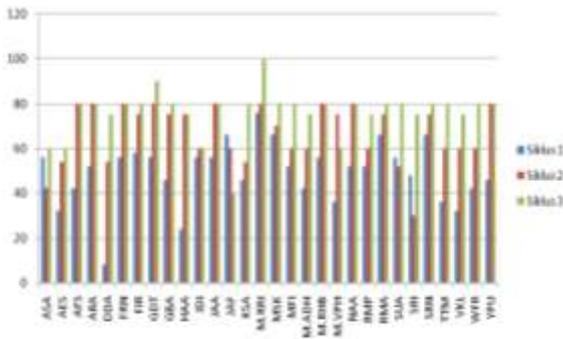


Gambar 4.18 Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

Berdasarkan Gambar 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar klasikal selalu meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata siswa

mencapai 49,26 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa 3,3% dengan siswa yang tuntas 1 orang dari 30 orang siswa. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,6 dan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa juga meningkat menjadi 46,6% dengan siswa yang tuntas ada 14 orang dari 30 orang siswa. Pada siklus III nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 76 dan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa juga meningkat menjadi 83,3% dengan yang tuntas 25 siswa dari 30 siswa.

Berikut perkembangan nilai setiap dari siklus I hingga siklus III dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



- Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS)*” Skripsi. Bengkulu. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Anurrahman.2013.*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Guru SD, SLB, danTK)*. Bandung : Yrama Widya.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Abdul, Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Jumanta, Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud, 2013. *Matematika kelas VII*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan.2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*.Bandung : PT. Refika Aditama.
- Mufidah, Lailatul. 2012. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks*”. Skripsi.
- Patrianto, Utama. 2012. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Memahami Materi Logaritma Kelas X Smkn 5 Malang*”. Skripsi.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remajarsdakarya.
- Sudijono, A. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT.Rajagrafindopersada
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A.(2014).*Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2011. *Panduan lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya.